

SEJARAH PEMBINAAN TERHADAP SUKU ANAK DALAM DI  
KABUPATEN BATANG HARI PROPINSI JAMBI (1970-2014)

Oleh: Ferry Yanto

(Di Bawah Bimbingan Dr. Lindayanti, M.Hum dan Dr. Nopriyasman, M.Hum)

**ABSTRAK**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis proses pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah dan LSM. Fenomena alih fungsi hutan yang dijadikan lahan perkebunan besar kelapa sawit telah menghilangkan sumber mata pencarian masyarakat SAD yang sebagian besar menggantungkan hidupnya pada hasil hutan. Alih fungsi lahan juga menyebabkan sebagian SAD keluar dari wilayah jelajah asalnya dan menjadikan SAD terpecah-pecah dan membentuk kelompok dengan identitas baru.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian ilmu sejarah dengan pendekatan sosial-budaya. Penggunaan teori pembangunan sangat dibutuhkan untuk mendukung penulisan tesis ini. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan sumber yang dilakukan dengan studi pustaka dan lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, arsip, laporan atau catatan pendampingan dan dokumen penting lainnya. Sementara studi lapangan dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dengan menyesuaikan kondisi di lapangan. Wawancara dilakukan dengan para tokoh SAD yang terdiri dari *Tumenggung* atau kepala kelompok beserta anggota kelompok dari masyarakat SAD.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dampak dari pembinaan dan akibat alih fungsi hutan yang dijadikan sebagai lahan perkebunan besar kelapa sawit dan pemukiman para transmigran pada masa Orde Baru telah merubah sebagian masyarakat SAD untuk mengalihkan mata pencarinya, merubah pola fikir, melapaskan tradisi dan budaya asalnya dan membentuk sebuah identitas baru. Setelah memasuki masa Otonomi Daerah, masyarakat SAD yang awalnya diam dan menerima segala kebijakan yang datang dari Pemerintah Pusat, kini menjadi pribadi yang keras dan menentang segala ketidakadilan yang pernah dilakukan Pemerintah Orde Baru. SAD mulai menuntut hak-hak adatnya dalam bentuk tanah ulayat yang berimbang kepada Pemerintahan berikutnya.

*Keywords : Pemerintah, Pembinaan, SAD*

